



Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Ruang Membaca Aksara Di Kampung Cemplang Baru Kota Bogor

Atila Tifanitrisma Yunia¹, Tika Santika², Abdul Muis³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 22 Juli 2022
Revised: 26 Juli 2022
Accepted: 3 Agustus 2022

Abstract

The aims of this study are as follows: (1) To describe the planning of the Rumaksa reading garden program in the city of Bogor. (2) To describe the organization of the Rumaksa reading garden program in the city of Bogor. (3) To describe the organization of the Rumaksa reading garden program in the city of Bogor. (4) To describe the supervision of the Rumaksa reading garden program in the city of Bogor. The research method used in this study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of managers, volunteers, and 2 study residents. The research data were obtained through observation, interview, and documentation techniques. The results showed that (1) the planning of the Rumaksa community reading park was designed through an analysis of the needs of the local community (2) the organization of the Rumaksa community reading park program involved all volunteers who acted as educators. (3) the implementation of the Rumaksa community reading park program uses a diverse strategic approach (4) the supervision of the Rumaksa reading garden program is carried out in accordance with the ongoing learning activities.

Keywords: Function of Management, Management, Community Reading Gardens.

(*) Corresponding Author: atillaatfny@gmail.com

How to Cite: Yunia, A., Santika, T., & Muis, A. (2022). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Ruang Membaca Aksara Di Kampung Cemplang Baru Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 438-444. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7012666>.

INTRODUCTION

Minat baca masyarakat Indonesia masih jauh dari yang seharusnya. Menurut data Unesco (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), “Minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang serius membaca”. Akibat pandemi mengakibatkan minat baca masyarakat Indonesia semakin menurun, dilihat dari hasil penjualan penerbit buku di Indonesia (Na & Rahayu, 2021). Sebanyak 58,2% penerbit mengalami penurunan penjualan. Dan hanya 4,1% yang penjualannya stabil selama terjadi pandemi Covid-19 setahun terakhir. Berdasarkan survei dari kementerian pendidikan nasional, minat membaca kalangan pelajar di daerah luar DKI Jakarta masih rendah, termasuk salah satunya Kota Bogor. Menurut ketua Yayasan gemar membaca Guntoro beraudensi dengan wali kota Bogor di Balai kota mengungkapkan bahwa “Survei minat baca di lakukan kemendiknas di daerah luar Jakarta, dari 2.000 anak hanya satu anak yang rajin membaca” (Rahmawati, 2016).

Adapun Minat baca masyarakat di kampung cemplang baru kota bogor bisa dikatakan kurang, dilihat dari anak-anak yang mengunjungi taman baca ini dari sekitar 168 anak sekolah dasar yang ada di cemplang baru tepatnya di RW 11 hanya 45 anak yang mengunjungi taman baca dan membaca disini sementara



sisanya belum pernah sama sekali berkunjung. Dari 45 anak yang mengunjungi taman baca ini hanya 25 anak yang sudah lancar membaca sisanya masih mengeja dan belajar membaca, bahkan ada anak kelas 5 sekolah dasar masih mengeja. Dari hasil yang saya lihat selama menjalankan taman baca ini saya bertekad untuk terus mengelola dan mengembangkan taman baca ini untuk bisa membantu anak untuk gemar membaca.

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah suatu bentuk lembaga pendidikan yang mampu menyediakan berbagai bentuk bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri, dan menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat pengembangan diri dalam kemampuan membaca dan belajar (Suwanto, 2017). Taman Baca Masyarakat juga biasa disebut sebagai perpustakaan informal yang begitu dekat dengan masyarakat karena sasaran utamanya ialah warga masyarakat, dan bahkan sering tumbuh dan berkembang langsung dari masyarakat, terutama di daerah pelosok yang sangat sulit diakses oleh perpustakaan umum (Triawan, 2020).

Agar suatu taman bacaan masyarakat dapat terus berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat terus bersinergi dengan para relawan, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan atau manajemen yang dapat mendukung tujuan dari taman baca tersebut. Pengelolaan atau manajemen memiliki arti dan makna yang sama, karena manajemen berkaitan langsung dengan kegiatan yang mengatur banyak orang untuk mencapai tujuan tertentu. Ini juga terkait dengan Manajemen, merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, semua unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dengan benar dan baik akan berdampak kepada efisiensi pelaksanaan program, meningkatnya kualitas, dan produktivitas pendidikan yang pada akhirnya menjadikan lembaga tersebut bermutu (Kurniadin, Machali, & Sandra, 2013).

Dalam pengelolaan taman baca, saya sebagai peneliti memiliki rencana untuk mengelola taman baca di salah satu daerah yang terbilang minim akan minat baca dan banyaknya anak-anak yang belum bisa membaca. Maka, saya dengan tekad yang kuat merencanakan membangun perpustakaan di wilayah tersebut. Perpustakaan itu sendiri saya beri nama Ruang Membaca Aksara (RUMAKSA), nama rumaksa sendiri saya ambil dari istilah sunda. Rumaksa atau raksa dalam bahasa sunda artinya memelihara atau menjaga. Jadi kita harus menjaga sesama atau saling mengasihi. dalam falsafah sunda dikenal dengan silih asah, silih asih, silih asuh.

Penjelasan: Silih asah: saling mengasah atau menajamkan, dalam artian; saling mengasah ilmu dan kecerdasan antar individu, tidak mesti di sekolah atau di kampus, dimana saja bisa, tanpa pandang siapa yang lebih berpengetahuan, sebab pengetahuan itu relatif, setiap orang punya pengetahuan yang berbeda dan yang belum kita ketahui. Silih asih: saling menyayangi atau mengasihi, jadi kita sesama manusia harus saling mengasihi dan menyayangi agar terciptanya masyarakat yang damai, tenteram dan saling menghargai, bukan hanya pada beberapa golongan saja, ini pun harus merata tanpa ada batasan-batasan strata sosial dalam penerapannya.

Silih asuh: saling membimbing atau mengasuh, jadi kita kita sebagai masyarakat harus saling membimbing, dalam arti kita harus saling mengingatkan, memberi contoh, tanpa pandang umur, dalam artian orang tua membimbing anak muda untuk hidup dalam kebaikan, dan juga sebaliknya, anak muda membimbing orang tua untuk tetap dalam kebaikan juga. Dan kita harus memelihara lingkungan yang dimana kita ada didalamnya, menerapkan setiap nilai yang terkandung di dalam falsafah silih asah, silih asih, silih asuh, hingga pada akhirnya menjadi silih wangi. Silih wangi sendiri memiliki arti; saling memberi dukungan satu sama lain dalam melakukan hal yang positif, termasuk merawat alam yang adalah sumber kehidupan manusia.

METHODS

Dalam proses penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan kepada filsafat post positivisme, dipakai guna meneliti dalam kondisi objek alamiah. Jumlah subjek penelitian ditentukan juga berdasarkan teknik snowball. Teknik snowball adalah teknik untuk menentukan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian semakin besar. Yang bisa diibaratkan bola salju yang menggelinding lama-lama besar. Adapun subjek yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dua warga belajar sebagai sumber informasi, dan pengelola sebagai sumber informan (Nurdiani, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam taman baca pelosok bumi di kabupaten karawang. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai aktivitas, keadaan dan pelaksanaan pengelolaan program relawan. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung menasar objek penelitian, dengan menggunakan suatu metode, dan mewawancarai pejabat yang berwenang mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam taman bacaan masyarakat pelosok bumi karawang.

Dokumentasi yang di maksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung dan mempertegas data hasil observasi serta wawancara. Studi dokumentasi di maksudkan untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang terdokumentasikan melalui membaca, menelaah, mengkaji dan mempelajari dokumen-dokumen dan laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Untuk tahapan penelitian yang digunakan pertama menggunakan tahapan orientasi, kedua tahapan eksplorasi, dan yang ketiga tahap member check. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan & verifikasi.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Berawal dari keresahan masyarakat yang pada pertengahan pandemi kemarin, mereka resah terhadap anak-anaknya yang tidak fokus belajar, terlalu sering belajar di handphone membuat anak-anak tersebut malah terpecah fokusnya pada game yang ada di handphone tersebut. Banyak orangtua yang mengeluh karna malah mereka yang mengerjakan pekerjaan sekolahnya karna anak-anaknya tidak mengerti dan malah bermain dengan teman-temannya. Dengan itu ada 6 pemuda dan pemudi mempunyai ide untuk membuat taman baca dilingkungan rumahnya. Dan ternyata ada lahan kosong punya pemerintahan setempat yang sudah dibangun dari 2017 walau itu tempat pembuangan akhir dari masyarakat tetapi bangunannya cukup membuat nyaman untuk belajar. Jadi dari pada hanya jadi lahan kosong lebih baik kita membuat taman baca di atas sanimas tersebut.

Upaya membantu keresahan yang terjadi pada masyarakat tersebut mulai dilakukanlah pembuatan taman baca dengan melakukan pembelajaran terhadap anak-anak yang ada dikampung tersebut. Disamping itu mereka juga mengumpulkan relawan untuk membantu proses pembelajaran yang ada di taman baca tersebut. Pembangunan taman baca tersebut baru dibentuk pada tanggal 1 Agustus 2021 kemarin. Tetapi antusias anak-anak dan warga sekitar sangat-sangat mendukung kita agar selalu terfokus untuk membantu anak-anak yang kesulitan terhadap membaca dan berhitung.

Selain melakukan kegiatan belajar mengajar ditaman baca ini juga melakukan kegiatan sosial seperti membuka donasi untuk bencana alam dan menyalurkan donasi kepada korban bencana alam. Dan kegiatan sosial yang lain juga terhadap warga sekitar yang kurang mampu. Dan setiap sebulan sekali jug ataman baca ini melakukan santunan anak yatim di sekitaran lingkungan taman baca Rumaksa tersebut.

Profil Taman Baca Masyarakat Rumaksa

Nama Lembaga : Taman Baca Masyarakat Rumaksa

Alamat : Cemplang Baru RT 02/RW 11 Kec. Bogor Barat

No HP : 085171626064

Tahun Berdiri : 2021

Sumber dana berasal dari 2 pihak yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal ialah para Relawan yang dikumpulkan setiap minggunya. Sedangkan eksternal ialah orang luar yang sukarelawan membantu dari penggalangan dana atau donasi untuk membangun fasilitas di taman baca masyarakat Rumaksa.

Discussion

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan dijelaskan diatas, maka dapat dijelaskan pembahasan mengenai taman baca masyarakat Rumaksa, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Taman Baca Masyarakat Rumaksa

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap perencanaan dibutuhkan beberapa unsur-unsur yang dapat memudahkan dalam proses pengelolaan sebuah lembaga, menurut Sutarno (2004), mengemukakan bahwa arti dari perencanaan yaitu perhitungan serta penentuan mengenai apa yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan. Salah satu unsur dalam

perencanaan yaitu latar belakang terbentuknya sebuah lembaga. Adapun latar belakang terbentuknya taman baca masyarakat Rumaksa yaitu dikarenakan keresahan pemuda pemudi di Cemplang Baru akan sistem pembelajaran yang dilakukan secara online terus menerus di sekolah akibat pandemi di tahun 2019 hingga 2021. Sehingga menurut R1 banyak siswa siswi yang masih belum lancar dalam membaca dan berhitung, serta kurangnya kemampuan orang tua untuk membantu anak dalam belajar. Hal ini di maksudkan agar warga belajar di Cemplang Baru bisa lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran secara online di Sekolah Formal. Selain itu antusias siswa untuk belajar dengan teman teman relawan sangat besar. Dalam proses penyusunan program belajar,

Untuk mendukung program belajar mengajar maka perlu disediakan sarana dan prasarana yang baik agar dapat menunjang proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana yang tersedia cukup layak untuk menunjang proses pembelajaran. Selain sarana dan prasarana dibutuhkan juga sumber dana terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Sumber dana internal berasal dari iuran rekan-rekan pengurus dan relawan yaitu Rp.10.000.- setiap minggunya. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari para donatur yang dialokasikan untuk pembangunan prasarana taman bacaan masyarakat rumaksa.

2. Pengorganisasian Program Taman Baca Masyarakat Rumaksa

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari taman baca ini dibutuhkan pengorganisasian yang baik dari orang-orang yang terlibat didalamnya yaitu para relawan yang berperan sebagai pendidik. Jumlah pendidik yang ada di taman baca rumaksa sama dengan jumlah relawan yang ada di taman baca ini. Peran dari pendidik sendiri sangatlah penting karena para pendidik di taman baca ini sangat membantu dari berjalannya taman baca ini. Banyak pola pikir yang di dapat dari berbagai masing masing pendidik dan dengan banyaknya pola pikir yang ada di taman baca ini semua harus sama-sama menghargai berbagai pendapat atau saran yang ada di taman baca untuk terus berjalannya taman baca rumaksa ini. Pentingnya peran relawan sebagai pengajar ditaman baca masyarakat Rumaksa sebagai pengorganisasian dalam suatu taman baca. Hal ini sesuai dengan pendapat dimana didalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian wewenang, tugas, serta tanggung jawab secara rinci sesuai dengan bidang dan bagian masing-masing sehingga nantinya tersusun hubungan kerja yang koperatif, sinergis, seirama, dan harmonis untuk mencapai tujuan yang sudah disetujui (Batlajery, 2016).

3. Pelaksanaan Program Taman Baca Masyarakat Rumaksa

Untuk kelancaran program belajar harus menggunakan strategi pada pembelajaran. Strategi yang dipakai di taman baca ini lumayan beragam dari warga belajar yang harus menjelaskan apa yang mereka sudah dapat di sekolah, dan yang sering digunakan oleh para pendidik ditaman baca ini yaitu metode diskusi. Media belajar yang digunakan juga cukup banyak salah satunya media papan tulis para pendidik disini lebih banyak menggunakan media papan tulis dan terkadang juga menggunakan media infocus. Dan dari semua yang telah di

pelajari di taman baca Rumaksa ini membuah hasil yang cukup memuaskan seperti warga belajar yang sudah lancar membaca setelah masuk ke taman baca ini, berhitung dengan cara cepat dan masih banyak lagi hasil yang diperoleh.

4. Pengawasan Program Taman Baca Rumaksa

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang penting dalam organisasi . (Marhawati, 2018). Untuk memonitoring proses belajar pada taman baca ini R1 menjelaskan bahwa metode monitoring tidak memberikan batasan ke pada anak anak untuk mengekspresikan apa yang ingin anak anak lakukan dan tidak memberi penyekatan atau ruang kepada anak anak untuk belajar sambil bermain.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Taman Baca Masyarakat Rumaksa

Perencanaan program Taman Baca Masyarakat Rumaksa sudah dijalankan sesuai dengan fungsi pengelolaan yaitu dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan. Sedangkan guna mendukung program belajar mengajar yang optimal maka Taman Baca Masyarakat Rumaksa menyediakan sarana dan prasarana yang baik hal ini dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajarana yang disediakan oleh Taman Baca Masyarakat sudah cukup layak. Sumber dana dihasilkan dari dua sumber yaitu dari internal dan eksternal.

2. Pengorganisasian Program Taman Baca Masyarakat Rumaksa

Pengorganisasian Program Taman Baca Masyarakat Rumaksa yaitu melibatkan seluruh relawan yang tergabung, agar didalam pelaksanaan program berjalan dengan lancar semua anggota yang terlibat saling menghargai perbedaan dari berbagai pendapat atau saran yang ada di taman baca. Dengan adanya prasaan saling menghargai ini, semua anggota yang terlibat bisa menjalankan tugas dengan baik.

3. Pelaksanaan Program Taman Baca Masyarakat Rumaksa

Pelaksanaan Program Taman Baca Masyarakat Rumaksa menggunakan strategi yang beragam, strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang didapatkan oleh warga belajar di sekolah. Salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan yaitu diskusi. Dan untuk menunjang pembelajaran Taman Baca Masyarakat Rumaksa menyediakan media pembelajaran seperti papan tulis ataupun infocus. Warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran di TBM Rumaksa sebagai besar mengalami perubahan dimana mereka sudah lancar membaca, berhitung dengan cara cepat, dan masih banyak lagi hasil yang diperoleh.

4. Pengawasan Program Taman Baca Masyarakat Rumaksa

Pengawasan program Taman Baca Masyarakat Rumaksa dijalankan pada saat kegiatan belajar berlangsung dimana tidak adanya penyekatan kepada anak agar anak bisa mengekspresikan diri sesuai kebutuhan belajar mereka.

REFERENCES

- Batlajery, Semuel. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparatur pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal ilmu ekonomi & sosial*, 7(2), 135–155.
- Kurniadin, Didin, Machali, Imam, & Sandra, Meita. (2013). *Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*.
- Marhawati, Besse. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Deepublish.
- Na, Lukman, & Rahayu, Yusi Surya. (2021). CADREIZATION OF WRITERS FOR DA'WAH: KADERISASI PENULIS UNTUK DAKWAH. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 4(2), 41–63.
- Nurdiani, Nina. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118.
- Rahmawati, Laily. (2016). *Survei: Minat Baca Pelajar Kota Bogor Rendah*. Diambil dari <https://megapolitan.antaranews.com/berita/22777/survei-minat-baca-pelajar-kota-bogor-rendah>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: alfabeta.
- Sutarno. (2004). Manajemen Layanan Perpustakaan. *Akademi Manajemen Perpustakaan YKPN*.
- Suwanto, Sri Ati. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *ANUVA Undip*, 1, 19–32.
- Triawan, Agus. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat*. UIN Raden Intan Lampung.